

PENERAPAN PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA PEMBUATAN KERAJINAN BROS DENGAN TEKNIK MANUAL KELAS X.3 SMA NEGERI SUKOMORO NGANJUK

Fitria Ningsih

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Fitria.N87_bulex@yahoo.co.id

Marniati

Dosen S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Marniati@yahoo.com

Abstrak

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual serta (2) hasil belajar siswa. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk sebanyak 35 siswa. Jenis penelitian adalah jenis penelitian deskriptif, sedangkan metode penelitian dilaksanakan dengan melakukan serangkaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembar soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa teori dan hasil praktek siswa dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan (1) aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam penerapan model pembelajaran langsung pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer menunjukkan hasil prosentase mencapai 91% dan sesuai dengan kriteria aktivitas guru (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik, (2) aktivitas siswa selama proses belajar dalam penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan dengan teknik manual berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kedua observer menunjukkan hasil prosentase mencapai 94% dan sesuai dengan kriteria aktivitas siswa (80%-100%) dapat dikategorikan sangat baik. (3) Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah sebesar 86,4. Jumlah ketuntasan siswa yaitu sebanyak 32 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan tidak tuntas, prosentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sebesar 91,4%. Jadi penerapan pembelajaran langsung dapat dikatakan berhasil (tuntas).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Langsung, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

Abstract

Model of direct instruction is a teaching approach that helps students learn basic skills and gain information that can be taught step by step. The purpose of this study was to determine: (1) the activity of teachers and behavior of students with application of learning models directly in manufacturing crafts brooch with manual techniques, and (2) the results of studying students. The target of this research is grade students X.3 SMA Negeri 1 SUKOMORO Nganjuk of 35 students.

Kind of research is the type of scrutiny descriptive, whereas research methods up exercise by doing a series of observations of activity teachers and activity of students during the learning process going on, and the strands question test to find out the results of studying students theory and proceeds practice students in making crafts brooch with manual techniques.

From the analysis of the data gathered so it can be concluded that in overall (1) The activity of the teacher in the management of learning and teaching activities in the application of learning models directly manufacture craft brooch with manual techniques based on the observations made by the Observer shows the results of the percentage reached 91% and according to criteria activity teachers (80% -100%) can be classified as very good, (2) activity of students during the learning process in the application of learning models directly in manufacturing craft with manual techniques based on the observations made by the Observer shows the results of the percentage reached 94% and according to criteria activity students (80% -100%) can be classified as very good. (3) The average value of the learning outcomes of students is as big as 86.4. Total completeness students namely by 32 students expressed complete and 3 students stated not exhaustive, the percentage completeness learn classical be as much as 91.4%. So the application of direct instruction can be said to be successful (complete).

Keywords: Models of Learning Direct, Activity Teacher Activity Student, The Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu daya dukung utama bagi suatu bangsa untuk membangun dan mengembangkan kemajuan negara. Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas SDM merupakan salah satu penentu perkembangan ekonomi, sosial, politik, hukum suatu bangsa agar dapat bersaing di dunia Internasional.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU RI N0. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) diarahkan pada pengembangan proses belajar siswa yang menuntut siswa untuk aktif dalam menggali informasi atau pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar. SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Nganjuk merupakan unit pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam mempersiapkan siswanya menjadi SDM yang berkualitas.

Pendidikan yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukomoro Nganjuk, selain mata pelajaran umum juga mengajarkan pelajaran muatan lokal, yaitu ketrampilan tata busana bagi kelas X dan kelas XI materi tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Pada mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana siswa akan diajarkan berbagai keterampilan tangan, seperti menghias busana, hantaran lamaran, menghias toples, *patchwork*, kreasi menghias kain flanel, sulaman, *smock*, pembuatan aksesoris dari manik-manik, kain flanel, kain perca, dan sebagainya.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya kedalam mata pelajaran yang ada. Tatap muka dilakukan sekali dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Tujuan muatan lokal agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat hidup mandiri. Keterampilan yang dikuasai dapat dikembangkan sehingga menghasilkan nilai ekonomi tinggi, menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fungsi dari muatan lokal yaitu fungsi penyesuaian, sekolah merupakan komponen, sebab sekolah berada dalam lingkungan masyarakat. Program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan daerah dan masyarakat. Fungsi integrasi, siswa adalah bagian integral dari masyarakat, karena itu, muatan lokal merupakan program pendidikan yang berfungsi mendidik pribadi-pribadi kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi

peserta didik dengan masyarakat. Fungsi perbedaan, siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Pengakuan atas perbedaan berarti memberikan kesempatan kepada setiap pribadi untuk memilih apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

Muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat luwes, yaitu program pendidikan yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik, lingkungan dan daerahnya. Bukan berarti muatan lokal akan mendidik setiap pribadi yang individualistik, akan tetapi muatan lokal harus dapat berfungsi untuk mendorong dan membentuk peserta didik ke arah kemajuan sosialnya dalam masyarakat (Abdullah, 2011:291)

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran muatan lokal keterampilan tata busana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukomoro Nganjuk, membuat kerajinan bros dengan teknik manual merupakan salah satu materi yang diajarkan dikelas X, serta menunjukkan bahwa mata pelajaran ini sebagai sarana siswa untuk mengembangkan daya kreativitas, akan tetapi mereka cenderung pasif mereka kebanyakan tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, karena sistem pembelajaran serta materi yang disampaikan selalu sama dari tahun ke tahun.

Proses belajar mengajar didalam kelas juga cenderung pasif, karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru yang masih menggunakan metode pembelajaran ceramah akan membuat siswa hanya mengetahui teori-teori yang disampaikan saja. Tanpa ada latihan terbimbing yang diberikan kepada siswa, akan membuat siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan materi praktek yang harus dikerjakan.

Kriteria peserta didik dalam kelas, juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Siswa kelas X.3 merupakan salah satu kelas yang ada di SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk. Pada kelas ini siswanya cenderung tidak memperhatikan dan tidak memperdulikan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, dan ini merupakan tantangan bagi guru dan peneliti untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Siswa harus benar-benar memahami apa yang telah dipelajari dan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, antara lain ditandai oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran langsung. Pada model pengajaran langsung, penyajian materi dilakukan sesuai dengan urutan logis dan dilaksanakan selangkah demi selangkah, artinya sebelum siswa mempelajari

informasi dan keterampilan lanjutan, siswa terlebih dahulu harus menguasai informasi dan keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan baru yang dapat disampaikan jika keterampilan sebelumnya telah dikuasai. Beberapa penelitian tentang keefektifan guru dalam melaksanakan model pengajaran langsung antara lain penelitian Staling dan Kaskowzits (1974) dalam Kardi dan Nur (200: 16) mengungkapkan bahwa penampilan guru di 166 kelas diamati dan siswanya diuji untuk mengetahui ternyata terjadi peningkatan hasil belajar matematika dan bahasa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pengajaran langsung lebih berhasil dan memperoleh tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi daripada mereka yang menggunakan metode-metode lain.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk dan bagaimanakah hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk?

Adapun tujuan daei penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk dan untuk mengetahui hasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. (Joyce dalam Trianto, 2007: 5). Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pengertian Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat

diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi & Nur, 2005: 17). Model pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* (DI), model pembelajaran ini memiliki banyak nama yang bermacam-macam, terkadang model ini dikenal sebagai *training model* (Joyce & Weil, 1986). Good, Grows dan Ebmeir (1983), menyebutkan *acting teaching model* (Hunter, 1982) menyebut *Mastery Teaching Model* pembelajaran langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: adanya tujuan pebelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilain hasil belajar, sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Sintaks pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam lima fase, yaitu : menyiapkan tujuan dan mempersiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, membimbing pelatihan, mengembangkan pemahaman dan memberikan umpan baik, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutnya dari penerapan.

Pengertian Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan, dari kerajinan ini dapat menghasilkan hiasan atau benda hias maupun barang pakai. Kerajinan tangan bisa terbuat dari barang-barang bekas, seperti: botol bekas, perca kain, kardus bekas, kaleng bekas, kertas bekas, plastik dan lain-lain.

Pengertian Bros

Menurut Mia Yusmita Gofar (2009: 3) bros merupakan jenis aksesoris yang dapat berfungsi sebagai penahan, pengikat posisi syal atau selendang, atau sekedar penghias busana. Pengertian bros menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 166) adalah perhiasan yang terbuat dari emas, perak, permata, mutiara, berlian dan lain sebagainya yang disematkan pada pakaian (biasanya dibagian dada), sedangkan Pylis Tortora (2003: 131) dalam bukunya *Encyclopedia of fashion accessories*, “*Brooch or pin ornamental jewelry made a pin fastener on the back that may have a safety catch. Made in all marerials-e.g. gold, silver, plated metals-brooches are frequently set with gems or imitation stones*”, yang berarti “bros atau pin perhiasan yang dibuat dengan pin penahan dibagian belakang yang mempunyai jepitan pengaman. Dibuat dengan semua tipe bahan seperti emas, perak, lempengan baja-bros sering kali dipadukan dengan permata atau batu-batuan imitasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dicapai, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan suatu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah-langkah penelitian tidak memerlukan rumusan hipotesis (Arikunto, 2003:245).. Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk tahun ajaran 2012-2013 yaitu siswa kelas X.3 yang berjumlah 35 siswa

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan penelitian yaitu : Tahap persiapan merupakan tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengawali penelitian. Hal yang harus dilakukan yaitu melakukan survey, mengajukan surat ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, menetapkan mata pelajaran, menentukan judul dan masalah penelitian. Peneliti membuat instrumen yang meliputi mempersiapkan RPP, silabus, media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, serta soal yang dilengkapi kriteria penilaian serta memvalidasinya pada dosen pembimbing serta pada guru bidang studi.

Tahap Pelaksanaan penelitian melaksanakan pengambilan data dengan teknik observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada akhir proses belajar mengajar guru memberikan tes tulis dan tes praktek. Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan yaitu : Pertemuan pertama yaitu membuat desain dan menyiapkan bahan-bahan membuat bros, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai macam desain bros agar siswa termotivasi untuk membuat desain bros. (fase 1), menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah cara membuat desain bros serta bahan-bahan yang harus dipersiapkan. (fase 2), memberi latihan terbimbing dalam membuat desain bros (fase 3), mengecek pemahaman dengan memberikan tes tertulis tentang materi yang telah disampaikan. (fase 4), memberi latihan lanjutan kepada siswa dengan melanjutkan membuat desain bros di rumah, serta membawa alat dan bahan yang akan dibawa untuk minggu depan. (fase 5).

Pertemuan kedua yaitu menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan bros dengan teknik manual: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan bros dengan teknik

manual. (fase 1), menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah cara menyiapkan alat dan bahan yang akan dibuat untuk kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 2), memberi latihan terbimbing dalam menyiapkan bahan dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 3), mengecek pemahaman dengan memberikan tes tertulis tentang materi yang telah disampaikan. (fase 4), memberi latihan lanjutan kepada siswa dengan melanjutkan menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 5).

Pertemuan ketiga yaitu pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual: menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai macam hasil dari kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 1), menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah demi langkah cara pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 2). Langkah-langkah pembuatan kerajinan dengan teknik manual, memberi latihan terbimbing dalam pembuatan kerajinan dengan teknik manual. (fase 3), mengecek pemahaman dengan memberikan tes tertulis tentang materi yang telah disampaikan. (fase 4), memberi latihan lanjutan kepada siswa dengan melanjutkan pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual. (fase 5).

Tahap Observasi merupakan tahap yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dalam penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual, tahap ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Setelah semua data terkumpul diolah dan disajikan hasilnya kemudian dianalisis dibuat persentasenya.

Metode dalam pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan cara teknik observasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses belajar mengajar dan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kelas. Lembar observasi diisi oleh observer yang melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Observer dilakukan pada saat proses pembelajaran dan dilakukan oleh observer yang mengawasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data-data supaya kegiatan yang dilakukan dapat lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis hingga mudah untuk diolah (Arikunto, 1999: 50) untuk itu dalam pengumpulan data penulis menggunakan instrumen sebagai berikut : Lembar observasi aktivitas guru dan siswa berisi tentang segala kegiatan yang dilaksanakan

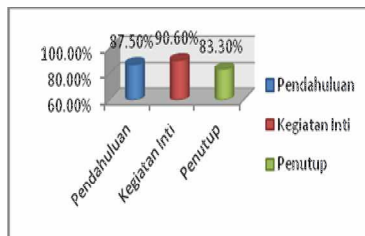
oleh guru dalam proses belajar mengajar, lembar observasi guru ini diisi oleh guru bidang studi yang ada di sekolah dan satu teman sejawat. Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan pada siswa setelah proses pembelajaran yang terdiri dari soal teori dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru

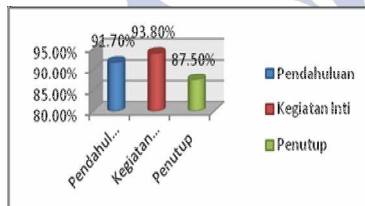
Analisis hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan bros dengan teknik manual

Pertemuan 1



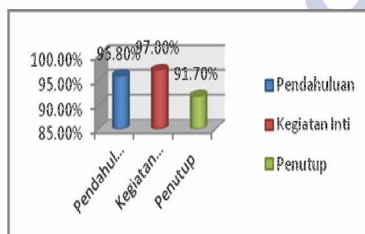
Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1

Pertemuan 2



Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2

Pertemuan 3

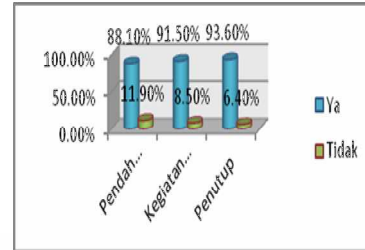


Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

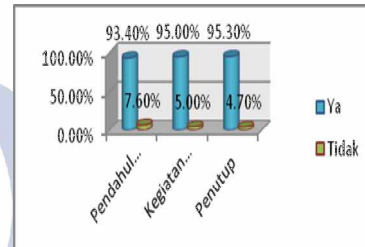
Analisis hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada pembuatan bros dengan teknik manual

Pertemuan 1



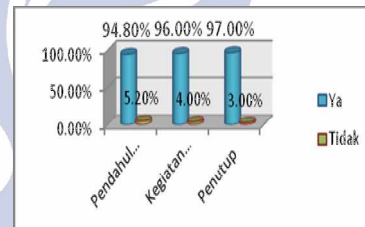
Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1

Pertemuan 2



Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2

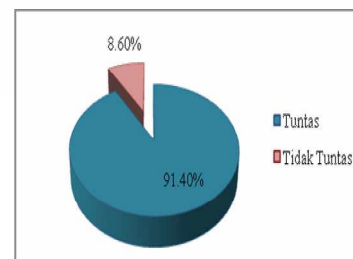
Pertemuan 3



Gambar 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3

Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar siswa pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual dikelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Nganjuk, yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dimulai dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke 3 mendapatkan hasil sebagai berikut



Gambar 7. Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk dapat dirangkum sebagai berikut:

Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Hasil pengamatan aktivitas guru terdiri dari satu teman sejawat dan seorang guru ketrampilan tata busana bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual pada pertemuan pertama terlaksana dengan sangat baik pada aspek kegiatan pendahuluan yaitu mendapatkan prosentase sebesar 87,5%. Hal ini karena guru telah memotivasi siswa dengan menunjukkan berbagai macam desain bros dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Aspek kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik yaitu mendapatkan prosentase sebesar 90,6%. Hal ini disebabkan karena menyampaikan materi tentang pembuatan desain bros mengikuti langkah-langkah model pembelajaran langsung, mendemonstrasikan langkah-langkah membuat kerajinan bros dengan teknik manual dan membimbing siswa secara keseluruhan. Aspek penutup juga terlaksana sangat baik yaitu mendapatkan prosentase sebesar 83,3%, karena guru bisa menguasai prinsip-prinsip model pembelajaran langsung yang meliputi tahapan: menyampaikan dan memotivasi siswa, mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan keterampilan, memberi latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberi latihan lanjutan dan transfer. (Nur, 2005: 36)

Pertemuan kedua aspek pendahuluan mengalami peningkatan yaitu mencapai 91,7%, hal ini disebabkan karena guru sudah sangat optimal dalam mengkaitkan pelajaran minggu ini dengan pelajaran minggu sebelumnya, aspek kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik yaitu mendapatkan prosentase sebesar 93,8%. Hal ini disebabkan karena guru membimbing siswa dalam menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat kerajinan bros dengan teknik manual secara merata, aspek penutup juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,3%. Hal ini disebabkan karena pengajaran akan berhasil secara baik apabila mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar. (Suyatno, 2009:13)

Pada pertemuan ketiga semua aspek kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Pada kegiatan pendahuluan mendapatkan prosentase sebesar 95,8%, aspek kegiatan inti mendapatkan prosentase sebesar 97% dan untuk kegiatan penutup mendapatkan prosentase sebesar 91,7%. Hal ini karena guru mengikuti tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajaran langsung secara optimal dan dalam menyampaikan pembelajaran disampaikan langsung

kepada siswa. Pembelajaran langsung menurut Kardi (1997: 3) dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Hasil pengamatan aktivitas siswa terdiri dari satu teman sejawat dan satu guru keterampilan tata busana bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pertemuan pertama terlaksana dengan baik. Aspek pendahuluan terlaksana sangat baik dengan prosentase mencapai 88,1%. Hal ini disebabkan karena siswa sebelum pelajaran dimulai membaca (*Visual Activities*) Hand Out tentang materi pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual, walaupun masih ada murid yang berbicara sendiri. Aspek kegiatan inti terlaksana dengan baik dengan prosentase sebesar 91,5%. Hal ini disebabkan karena siswa terbimbing (praktik) dalam membuat desain bros. Aspek penutup juga terlaksana dengan sangat baik dengan prosentase mencapai 93,6%. Hal ini disebabkan karena siswa mendengarkan (*Listening Activities*) uraian tentang kesimpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan dan mencatat (*Writing Activities*) alat-alat yang akan dibawa pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu aspek pendahuluan sangat baik yaitu mendapatkan prosentase sebesar 93,4%. Hal ini disebabkan karena siswa yang berbicara sendiri berkurang. Aspek kegiatan inti terlaksana dengan sangat baik dengan prosentase sebesar 95%. Hal ini disebabkan karena siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat kerajinan bros dengan teknik manual dan siswa mengerjakan soal tentang materi pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual dengan baik dan hanya mengerjakan mata pelajaran keterampilan tata busana saja (*Drawing Activities*). Aspek penutup terlaksana sangat baik yaitu mendapatkan prosentase sebesar 95,3%. Hal ini disebabkan, karena siswa melakukan latihan lanjutan di rumah dengan menyiapkan alat dan bahan yang harus dipersiapkan dan dibawa untuk minggu depannya.

Pertemuan ketiga ada peningkatan lagi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Pada aspek kegiatan pendahuluan mendapatkan prosentase sebesar 94,8%, aspek kegiatan inti mendapatkan prosentase sebesar 96% dan untuk aspek penutup mendapatkan prosentase sebesar 97%. Hal ini disebabkan, karena siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek pembelajaran Diedrich (dalam Sardiman, 2010: 101). Banyak macam-macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan anak-anak dikelas, tidak hanya mendengar dan mencatat.

Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan analisis data belajar siswa pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal sebanyak 91,4% dari 35 siswa tuntas, dan hanya 8,6% siswa yang tidak tuntas. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena siswa dalam membuat kerajinan bros dengan teknik manual tidak sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor utama yaitu dari diri siswa itu sendiri seperti bakat yang dimiliki, dan dari lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh (Soemartono, 1971: 20).

PENUTUP

Simpulan

Penelitian deskriptif mengenai penerapan pembelajaran langsung pada pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X.3 SMA Negeri 1 Sukomoro Nganjuk, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Keterlaksanaan penerapan model pembelajaran langsung ditinjau dari aktivitas guru yaitu hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual dari mulai pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga mencapai 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik, artinya kegiatan pembelajaran berjalan secara prosedural sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keterlaksanaan penerapan pembelajaran langsung ditinjau dari aktivitas siswa dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual yaitu mencapai 94% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar aktivitas siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas.

Pencapaian hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran langsung, ketuntasan belajar siswa secara individu mencapai rata-rata 86,4 dan secara klasikal mencapai 91,4% dalam pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil maka peneliti dapat memberi saran guna untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada

pembuatan kerajinan bros dengan teknik manual, berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan adalah:

Untuk meningkatkan aktivitas guru sebaiknya guru keterampilan tata busana menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat termotivasi dan dapat memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan, menentukan model pembelajaran yang sesuai dan melaksanakannya sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan, mengevaluasi setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar mengetahui kekurangan dari sendiri dan mengetahui kekurangan siswa

Untuk meningkatkan aktivitas siswa hendaknya guru pengajar keterampilan tata busana menguasai materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat agar siswa termotivasi dalam belajar lebih bersemangat dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru pengajar keterampilan tata busana harus memberikan motivasi belajar kepada siswa serta memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar baik dalam teori terutama dalam pelajaran praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Idi, Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nur, Mohamad. 2005. *Guru yang berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nusantara, Yayat. 2004. *Seni Budaya Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Oni, R. 2012. *Seni Budaya Kelas VII*. Sidoarjo: Adi Perkasa.
- Riduwan, M.B.A. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta Sanjaya.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Sugiono. Prof.Dr. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Kurikulum. 2003. *Kurikulum SMA 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional DirektoratJenderal Dasar dan Menengah.